

**ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK KERJA DENGAN PENDAPATAN
PEKERJA UMKM DEANDRA BATIK TULIS LAMPUNG KECAMATAN
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2025**

(Skripsi)

**Oleh:
SANTI LESTIYANA
NPM 2113034006**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK KERJA DENGAN PENDAPATAN PEKERJA UMKM DEANDRA BATIK TULIS LAMPUNG KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2025

Oleh

SANTI LESTIYANA

UMKM berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil observasi pendahuluan pada pekerja UMKM Deandra Batik Tulis Lampung menunjukkan adanya variasi tingkat pendapatan antarpekerja yang diduga berkaitan dengan karakteristik kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan karakteristik kerja pekerja di UMKM Deandra Batik Tulis Lampung serta mendeskripsikan hubungan antara karakteristik kerja dengan tingkat pendapatan pekerja di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja aktif di UMKM Deandra Batik Tulis Lampung yang berjumlah 49 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menyoroti lima indikator karakteristik kerja, yaitu: jenis pekerjaan, sistem pengupahan, jam kerja per hari, lama bekerja, dan jumlah produksi batik per minggu. Teknik analisis data yang digunakan adalah tabulasi silang (*crosstab*) dan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antara masing-masing karakteristik kerja dengan tingkat pendapatan pekerja.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,013 ($p < 0,05$). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik kerja dengan tingkat pendapatan pekerja di UMKM Deandra Batik Tulis Lampung. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan dan tanggung jawab pekerjaan yang dilakukan, maka semakin tinggi pula upah yang diterima oleh pekerja.

Kata Kunci: Karakteristik, Pendapatan, Batik Tulis

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN WORK CHARACTERISTICS AND THE INCOME OF WORKERS OF DEANDRA BATIK TULIS LAMPUNG UMKM, KEMILING DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY IN 2025

By

SANTI LESTIYANA

MSMEs play a crucial role in absorbing labor and increasing community income. Preliminary observations of workers at the Deandra Batik Tulis Lampung MSME indicate variations in income levels among workers, which are suspected to be related to work characteristics. This study aims to describe the work characteristics of workers at the Deandra Batik Tulis Lampung MSME and to describe the relationship between work characteristics and worker income levels in Kemiling District, Bandar Lampung City. The method used is quantitative descriptive. The population in this study was all 49 active workers at the Deandra Batik Tulis Lampung MSME, and the entire population was sampled using a total sampling technique. Data collection techniques were conducted through observation, questionnaires, interviews, and documentation. This study highlights five indicators of work characteristics: type of work, wage system, daily working hours, length of employment, and weekly batik production volume. Data analysis techniques used were crosstabulation and the Chi-square test to examine the relationship between each work characteristic and worker income levels. The chi-square test results showed a significance value (p-value) of 0.013 ($p < 0.05$). The study indicates a significant relationship between work characteristics and worker income levels at the Deandra Batik Tulis MSME in Lampung. These results also indicate that the higher the level of difficulty and responsibility of the work performed, the higher the wages received by workers.

Keywords: *Characteristics, Income, Batik Tulis*

**ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK KERJA DENGAN PENDAPATAN
PEKERJA UMKM DEANDRA BATIK TULIS LAMPUNG KECAMATAN
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2025**

Oleh

SANTI LESTIYANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

**: ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK
KERJA DENGAN PENDAPATAN PEKERJA
UMKM DEANDRA BATIK TULIS LAMPUNG
KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR
LAMPUNG TAHUN 2025**

Nama Mahasiswa

: Santi Lestiyana

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2113034006

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.
NIP.19820905 200604 2 001

Meri Herlina, SPd., M.Pd.
NIP.19950606 202406 200 4

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Geografi,

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP.19741108 200501 1 003

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP.19750517 200501 1 002

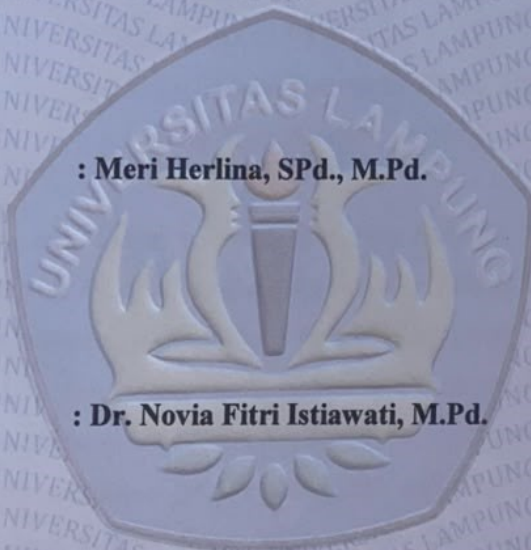
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**

Sekretaris : **Meri Herlina, SPd., M.Pd.**

Penguji : **Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 29 Januari 2026



Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Lestiyana
NPM : 2113034006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
Alamat : Gunung Wetan, Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan
Kemiling, Kota Bandar Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Hubungan Karakteristik Kerja Dengan Pendapatan Pekerja Umkm Deandra Batik Tulis Lampung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2025”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 29 Januari 2026

Pemberi Pernyataan,



Santi Lestiyana
NPM 2113034006

RIWAYAT HIDUP



Santi Lestiyana merupakan nama penulis pada skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Sarji dan Ibu Priyani sebagai anak pertama dan mempunyai satu saudara laki laki. Penulis dilahirkan di Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung pada tanggal 28 Februari 2003.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh yaitu penulis memulai pendidikan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Permata Bunda pada tahun 2008-2009, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Sumberejo pada tahun 2009-2015, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 13 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun 2018-2021.

Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 2113034006. Penulis terdaftar di kegiatan Mahasiswa sebagai Dana Usaha Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE). Pada tahun 2024, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Canti, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung Bersama dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MA AL-Khairiyah Way Lahu.

MOTTO

*“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: *fa inna ma'al-usri Yusra, inna ma'al-usri Yusra*”*

(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya, dan aku membuat ayahku bekerja setiap hari hingga lelah, jadi aku pastikan lelahnya tidak sia sia”

(Penulis)

“Tidak peduli berapa kali orang mencoba untuk mengkritikku, balas dendam terbaik adalah dengan membuktikan bahwa mereka salah. Tutup matamu dan nikmati Roller Coaster, inilah hidup”

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan karya kecil ini untuk:

Bapak dan Ibu

(Bapak Sarji dan Ibu Priyani)

Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan mempunyai orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terimakasih telah membuktikan kepada dunia bahwa anak dari seorang buruh bangunan bisa menjadi seorang sarjana.

Adik

(Muhammad Azzam Pramana)

Mba menepaki jalan terjal ini dengan satu harapan, agar kelak kamu tidak harus merasakan lelah yang sama. Setiap halaman skripsi ini ditulis dengan doa, agar hidupmu bisa tumbuh dari fondasi yang lebih kuat. Jika kelak mba bisa menjadi batu pijakan, maka jadilah kamu tangga yang menjulang lebih tinggi. Berjanjilah bukan untuk menjadi sempurna, tapi untuk menjadi lebih baik dari mba. Karena masa depanmu adalah tujuan dari setiap perjuangan ini.

Nenek dan Kakek

(Almarhum dan Almarhumah)

Setiap langkah ini tak lepas dari doa dan didikan penuh kasih yang dulu pernah kalian tanamkan. Meski raga telah tiada, jejak kebaikan dan kenangan tentang kalian tak pernah hilang dari hati. Terimakasih atas segala cinta, kesederhanaan, dan keteladanan yang menginspirasi hingga hari ini.

Almameter tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Bismillahirrohmannerrohim, segala puji dan syukur selalu penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan banyak rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi. Skripsi ini ditulis dengan judul "Analisis Hubungan Karakteristik Kerja Dengan Pendapatan Pekerja Umkm Deandra Batik Tulis Lampung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung" dan disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada **Ibu Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.** selaku dosen pembimbing satu dan **Ibu Meri Herlina, SPd., M.Pd.** selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing dua, terimakasih atas ilmu, bimbingan, nasihat serta saran yang sangat membantu selama penyelesaian skripsi, serta **Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.** selaku dosen penguji utama, terimakasih atas kritik dan sarannya yang membangun selama proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari untuk terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si. M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Geografi Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mengajar, mendidik, dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
8. Seluruh Staf Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan dan pelayanan administrasi dengan baik selama menyelesaikan studi.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Sarji dan Ibu Priyani, terimakasih atas setiap pengorbanan, cinta yang tak ternilai dan keikhlasan yang menjadi kekuatan dalam setiap langkah penulis.
10. Adik tersayang Muhammad Azzam Pramana, terimakasih atas semangat, doa, dan dukungan yang telah mengiringi setiap langkah penulis sejak awal hingga akhir perjalanan ini.
11. Keluarga besar Mbah Rebo, terimakasih atas kebaikan, doa, dukungan, memberikan kekuatan saat terjatuh, menjadi penyemangat di saat ragu, dan cahaya di setiap perjalanan yang dilalui.
12. Keluarga besar Mbah Wakiman, terimakasih atas semangat dan kehangatan yang telah diberikan dengan tulus yang telah menjadi penguat dalam setiap langkah penulis menghadapi berbagai tantangan.
13. Sahabat sejati sejak masa SMP, Novia Silviani dan Siti Mariam, terimakasih telah menjadi bagian berharga dalam lembaran masa remaja, penyemangat dalam langkah, dan bagian penting dalam tumbuhnya penulis hingga hari ini.
14. Sahabat terbaik sejak masa SMA, Intan Pandini, Dea Andra Nita dan Ariyana Hasbillah, terimakasih selalu ada dalam setiap fase hidup penulis, telah menjadi tempat bercerita, penguat di masa sulit, penyemangat di saat lelah, dan bagian berharga dari perjalanan panjang ini.

15. Sahabat setia selama masa perkuliahan, Laras Fajar Maharani, Wulandari, Nova Cindy Vernita, Rahma Dwi Pratiwi, Devinta Kafrika Ningrum dan Mutia Dwi Aprilia, terimakasih telah hadir sejak awal perjalanan akademik hingga sejauh ini dan telah membuktikan kepada penulis bahwa pertemanan masa perkuliahan tidak seburuk yang banyak orang bayangkan, kita tetap saling menjaga, saling memahami, saling menguatkan, belajar menerima kekurangan satu sama lain, memberi nasihat tanpa menghakimi, dan menjalin hubungan yang di dasarkan pada ketulusan bukan persaingan, semoga persahabatan ini tetap abadi dalam ingatan dan doa, meskipun nanti waktu dan jarak mungkin akan memisahkan.
16. Sahabat KKN-PLP Desa Canti, Safina Nadia Putri, Naila Faza, Khusnul Khotimah, Aninda Hemalia Putri, Wulan Cahya Ningrum, Nurmalida Utari, Kresensia Syfha Marlita, Figo Muhammad Ramadan dan Herwansyah Efendi, terimakasih telah hadir di salah satu fase paling berkesan dalam hidup penulis, semoga kenangan dan ikatan yang terjalin selama KKN-PLP tetap melekat erat dalam hati kita masing masing.
17. Rekan kerja, Dela Septiyana, Terimakasih atas dukungan, candaan, semangat, dan kebersamaan yang telah memberi warna dalam menyelesaikan studi ini.
18. Teman teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2021, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini, terimakasih atas kebersamaan, semangat, tawa dan dukungan yang tak ternilai sepanjang proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi, kalian adalah bagian penting dari cerita ini.
19. Terakhir *lest but not least*, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri *wanna thank me for just being me at all times*.

Bandar Lampung, 29 Januari 2026

Santi Lestiyana

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah	4
1.5. Tujuan penelitian	4
1.6. Manfaat Penelitian	4
1.7. Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSATAKA	6
2.1. Geografi	6
2.2. Prinsip-Prinsip Geografi	9
2.3. Konsep-Konsep Geografi	10
2.4. Geografi Ekonomi	12
2.5. Geografi Industri	14
2.6. Tenaga Kerja	21
2.7. Batik Tulis	22
2.8. Pendapat Pekerja	24
2.9. Penelitian Relevan	28
2.10. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Metode Penelitian	31
3.2. Lokasi Penelitian	32
3.3. Populasi dan Sampel	33

3.4.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	33
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	34
3.6.	Instrumen Penelitian	36
3.7.	Prosedur Pengumpulan Data	37
3.8.	Teknik Analisis Data	38
3.9.	Diagram Alir Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1.	Hasil	41
4.1.1	Gambaran Umum UMKM Deandra Batik Tulis Lampung	41
4.1.2	Karakteristik Responden	43
4.1.3	Karakteristik Kerja	45
4.2.	Pembahasan	59
4.3.	Kelebihan dan Kekurangan	68
4.3.1	Kelebihan Pembahasan	68
4.3.2	Kekurangan Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		70
5.1.	Kesimpulan	70
5.2.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN		76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Hasil Penelitian Yang Relevan	28
Tabel 2. Definisi Operasional Variabel	33
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrument	37
Tabel 4. Jenis Kelamin	43
Tabel 5. Usia	43
Tabel 6. Pendidikan Terakhir	44
Tabel 7. Jenis Pekerjaan	45
Tabel 8. Jam Kerja Perhari	45
Tabel 9. Lama Bekerja	46
Tabel 10. Produksi Kain Perminggu	47
Tabel 11. Jumlah Hari Kerja	47
Tabel 12. Pendapatan Perbulan	48
Tabel 13. Hasil tabulasi silang jenis pekerjaan dengan pendapatan pekerja	49
Tabel 14. Hasil tabulasi jam kerja perhari dengan pendapatan pekerja	51
Tabel 15. Hasil tabulasi silang lama bekerja dengan pendapatan pekerja	52
Tabel 16. Hasil tabulasi silang produksi kain perminggu dengan pendapatan pekerja	54
Tabel 17. Hasil tabulasi silang jumlah hari kerja dengan pendapatan pekerja...	56
Tabel 18. Hasil uji chi-square hubungan karakteristik kerja dengan tingkat pendapatan pekerja	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	30
Gambar 2. Lokasi Penelitian	32
Gambar 3. Diagram Alir	40
Gambar 4. Wawancara dengan pemilik UMKM Deandra Batik Tulis Lampung	99
Gambar 5. Galeri UMKM Deandra Batik Tulis Lampung	99
Gambar 6. Proses membatik UMKM Deandra Batik Tulis Lampung	100
Gambar 7. Proses mewarnai UMKM Deandra Batik Tulis Lampung	100
Gambar 8. Pengisian Kuesioner UMKM Deandra Batik Tulis Lampung	101
Gambar 9 . Para Pekerja UMKM Deandra Batik Tulis Lampung	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Pemilik UMKM	70
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian	71
Lampiran 3. Data Responden	74
Lampiran 4. Data Responden	77
Lampiran 5. Coding SPSS	82
Lampiran 6. Hasil SPSS	84
Lampiran 7. Surat Izin Pra Penelitian	87
Lampiran 8. Surat Balasan Pra Penelitian	88
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	89
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian	90
Lampiran 11. Foto Penelitian	91

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi masalah utama di Indonesia. Kondisi tersebut terlihat dari masih dan terus meningkatnya angka pengangguran, permasalahan upah dan hak tenaga kerja, serta berbagai persoalan ketenagakerjaan lainnya. Permasalahan tersebut disebabkan oleh minimnya lapangan kerja yang tersedia, sementara jumlah sumber daya manusia terus meningkat (Sukirno, 2004).

Usaha kerajinan merupakan usaha produktif di sektor non pertanian baik untuk mata pencaharian utama ataupun sampingan. Usaha kerajinan membutuhkan kemampuan dan kreatifitas. Sebagai salah satu usaha ekonomi, maka usaha kerajinan dikelompokkan kedalam katagori usaha industri kecil atau usaha yang berskala kecil. Keberadaan suatu usaha industri di suatu wilayah tentu akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitarnya. Hal tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan upah terhadap pekerjanya yang berasal dari pendapatan usaha industri kecil tersebut (Ridha, 2017).

Industri yang berskala kecil merupakan salah satu solusi bagi sebagian besar masyarakat lokal untuk mendapat pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya industri kecil lebih memprioritaskan untuk mengambil pekerja dari lingkungan sekitarnya dan tidak terlalu dituntut untuk memiliki pendidikan tinggi (Todaro, 2000). Hal yang demikian juga terjadi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang selama ini dikenal sebagai sentra kerajinan Batik Tulis Lampung melalui keberadaan UMKM Deandra Batik Tulis Lampung.

Usaha kerajinan Batik Tulis Lampung adalah salah satu usaha kerajinan yang memproduksi berbagai jenis batik dengan motif khas Lampung. Industri kerajinan ini biasanya dilakukan di rumah-rumah atau dikatakan industri rumah tangga. Di Kecamatan Kemiling khususnya di Kelurahan Beringin Raya industri ini akan mudah dijumpai, hampir di setiap rumah terdapat pengerjaan Batik Tulis Lampung. Berdasarkan data dari hasil observasi lapangan dan informasi dari pengelola UMKM Deandra Batik Tulis Lampung dapat diketahui bahwa jumlah pekerja yang terlibat dalam industri rumah tangga Batik Tulis Lampung mencapai puluhan orang dengan pembagian kerja pada berbagai tahapan produksi. Sektor industri kerajinan Batik Tulis Lampung semakin menjadi tumpuan bagi masyarakat dan membawa dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Pembangunan industri Batik Tulis Lampung merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Beringin Raya menjadi lebih maju dan lebih bermutu demi meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan pemilik usaha UMKM Deandra Batik Tulis Lampung, diperoleh informasi bahwa terdapat 49 orang pekerja yang terlibat dalam kegiatan produksi dengan sistem pengupahan borongan sebesar Rp.40.000 per lembar kain. Proses produksi dilaksanakan di rumah masing-masing pekerja, sedangkan penyerahan hasil produksi ke galeri dilakukan dua kali dalam satu minggu. Penerapan sistem upah borongan menyebabkan pendapatan pekerja sepenuhnya ditentukan oleh volume produksi yang mampu diselesaikan tanpa adanya standar upah tetap. Perbedaan jenis pekerjaan pada tahapan pembatikan dan pewarnaan memiliki tingkat kesulitan teknis serta tuntutan keterampilan yang berbeda, sehingga memengaruhi kapasitas produksi pekerja. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya perbedaan pendapatan antarpekerja dalam satu unit industri yang sama dan mencerminkan adanya permasalahan dalam mekanisme pengupahan yang diterapkan (Wawancara dengan Ibu Neti, pemilik usaha, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa terdapat pekerja yang cenderung tidak puas terhadap pendapatan yang diterima, terutama karena pendapatan masih bergantung pada jumlah produksi batik yang dapat

mereka selesaikan. Terdapat pula pekerja yang karakteristik pekerjaannya tidak sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki, serta komunikasi antarpekerja yang kurang optimal karena sebagian bekerja dari rumah. Kepuasan pekerja terhadap pekerjaan dapat terjadi jika dicapai suatu kepuasan dalam diri pekerja terhadap faktor-faktor yang ada di lingkungan kerja. Beberapa faktor tersebut yaitu karakteristik pekerjaan, gaji atau pendapatan, tugas, teman sekerja, serta kondisi kerja yang menunjang (Munandar, 2001). Faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja dibagi menjadi dua bagian yaitu karakteristik individu dan karakteristik pekerjaan (Wijono, 2012).

Melihat pentingnya karakteristik kerja dalam memengaruhi tingkat pendapatan pekerja, kondisi di UMKM Deandra Batik Tulis Lampung menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara beban kerja, sistem kerja, dan pendapatan yang diterima. Perbedaan jenis pekerjaan, tingkat kesulitan, jam kerja, serta pengalaman kerja menyebabkan variasi produktivitas yang berdampak pada perbedaan pendapatan antarpekerja dalam satu unit usaha yang sama. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Hubungan Karakteristik Kerja Dengan Pendapatan Pekerja Ukm Deandra Batik Tulis Lampung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendapatan pekerja masih rendah karena bergantung pada jumlah produksi batik setiap minggu.
2. Keterampilan membuat pekerja tidak merata sehingga memengaruhi produktivitas dan pendapatan.
3. Terdapat perbedaan pendapatan berdasarkan jenis pekerjaan, lama bekerja, dan jam kerja per hari
4. Terjadi ketimpangan pendapatan antara pekerja penuh waktu dan pekerja dengan jam kerja terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka didapati batasan masalah sebagai berikut: “Analisis hubungan karakteristik kerja dengan pendapatan pekerja di UMKM Deandra Batik Tulis Lampung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung pada tahun 2025”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dirumuskanlah masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan karakteristik kerja dengan pendapatan pekerja di UMKM Deandra Batik Tulis Lampung tahun 2025?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: “Untuk mengetahui hubungan karakteristik kerja dengan pendapatan pekerja di UMKM Deandra Batik Tulis Lampung tahun 2025”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

Secara teoritis:

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya, serta bermanfaat dalam pengembangan ilmu ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi.

Secara praktis:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi Masyarakat luas khususnya pekerja industri kecil menengah Deandra Batik Tulis Lampung.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai mata kuliah geografi ekonomi yang telah didapat selama belajar di perguruan tinggi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Subjek penelitian ini adalah pendapatan pekerja industri Deandra Batik Lampung, Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.
2. Objek penelitian ini adalah pekerja industri Deandra Batik Lampung, Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung .
3. Tempat penelitian adalah di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.'
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2025.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Ekonomi

“Geografi ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari variasi daerah permukaan bumi, tempat manusia melakukan aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan produksi, konsumsi dan pemasaran (Muhtar, 2018).

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan (Seminar dan Lokakarya Geografi, 1988). Sebagai gambaran awal untuk memahami pengertian geografi, berikut diuraikan beberapa pengertian geografi yang dikemukakan oleh para tokoh geografi, yang disitir dari Hadisumarno (1978), Suhartati (2008), Kusratmoko (2010):

1. Geografi adalah ilmu tentang bumi dan kehidupannya yang memengaruhi cara hidup, makanan yang dimakan, baju yang dikenakan, rumah yang dibangun dan aktivitas rekreasi yang dilakukan (Ekblaw dan Mulkerne, 1958).
2. Geografi adalah penulisan tentang bumi (*writing about the earth*) (Erasthones, 270-194 SM). Penulisan atau pencitraan bumi berkaitan dengan apa yang dilihat di permukaan bumi.
3. “*Geography is the philosophy of Place*” (Frank Debenham). Pengertian geografi ini telah dihubungkan dengan respon manusia terhadap cara memandang lingkungan tempat tinggalnya.
4. Geografi adalah studi tentang daerah yang berbeda-beda di atas permukaan bumi dalam keragamannya (Karl Ritter).
5. Geografi adalah ilmu yang berbeda-beda dalam hubungan keruangan (korologi) dan telah mengelompokkan fenomena sebagai objek geografi, yaitu gejala permukaan bumi yang berbeda (*areal differentiation*) (De Jong).
6. Geografi adalah deskripsi gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya yang disusun berdasarkan letak dan menjelaskan terjadinya hubungan timbal-balik gejala dan sifat tersebut (Ferdinand Von Richthofen).
7. Geografi memberi pengertian luas tentang sistem interaksi yang terbentuk dari aktivitas manusia dan lingkungan alamnya di atas muka bumi (Ackerman,

1963). Menurut beliau tujuannya adalah terbentuknya suatu sistem yang berinteraksi dan mencakup semua budaya manusia dan lingkungannya di permukaan bumi. Proses interaksi antara aktivitas manusia dengan lingkungan alamiahnya.

8. Geografi menjelaskan bagaimana subsistem lingkungan fisik terorganisasi di atas muka bumi dan bagaimana manusia menempatkan diri terhadap lingkungan fisiknya dan antar sesama manusia (Academic of Science, 1965).
9. Geografi berhubungan dengan pengembangan teori yang dapat menerangkan dan memperkirakan distribusi ruang dan lokasi dari berbagai macam karakteristik muka bumi (Yeates, 1968). Beliau juga menyatakan bahwa *“Geography is a science concerned with the rational development, and location of various characteristics on the surface of the earth”*. Geografi suatu ilmu yang menekankan studinya pada perkembangan wilayah yang rasional dan mengkaji karakteristik lokasi di permukaan bumi).
10. Geografi adalah pengetahuan tentang persebaran gejala-gejala fisik biologis pada ruang di bumi, sebab dan akibat persebaran dan gejalanya, yang hasilnya dapat diperbandingkan. Pada pengertian ini prinsip geografi dikemukakan secara lengkap yaitu (1) persebaran, (2) interelasi dan (3) interdependensi (kasual), dengan pendekatan historis dan komparatif (John Hanrath, 1959).
11. Geografi adalah ilmu yang berhubungan dengan interelasi manusia dan lingkungannya (James E. Prestonm 1954).
12. *“Geography is a study of dwelling place of man”* (Hartshorne, 1959). Definisi ini mengarah pandangannya pada tempat tinggal manusia, mengandung prinsip hubungan antara manusia dengan tempat tinggalnya.
13. Geografi adalah studi tentang alam dan persebarannya serta relasi antara lingkungan alam dengan kualitas/aktivitas manusia. Batasan ini lebih menekankan geografi sebagai ilmu tentang ruang yang merupakan hasil interaksi berbagai faktor alam dan sosial serta relasi antara faktor-faktor tersebut (Elsworth Huntingtonm, 1915).
14. Geografi mendeskripsikan tatalaku subsistem lingkungan fisik dan bagaimana manusia menempatkan dirinya di permukaan bumi, terkait kondisi fisik

lingkungan dan interaksinya dengan manusia lain (Ad Hoc Committee on Geography).

15. Geografi memberikan deskripsi yang teratur tentang bumi kepada manusia, studi mengenai organisasi keruangan yang dinyatakan dengan pola dan proses (EJ Taaffe).
16. *“Geography enquires in recent years concern mainly with: (a) the ecological system and (b) the spatial system. The first relates man to his environment while the second deals with linkages between regions in a complex interchange of flows. In both systems movements and contacts are of fundamental importance”*. Geografi terutama merujuk pada (a) sistem ekologi dan (b) sistem keruangan. Sistem ekologi berkaitan antara manusia dan lingkungannya, sedang sistem keruangan menjabarkan hubungan antar wilayah dalam hubungan timbal-balik yang kompleks. Dinamika gerakan dan kontak merupakan dasar utama dalam sistem tersebut. Sistem ekologi dan sistem keruangan terlihat dari keterkaitan antara manusia dengan lingkungannya (Peter Hagget, 1978).
17. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Pengertian ini lebih memperjelas kedudukan geografi, dimana objek
18. Dari geografi adalah fenomena geosfer yang dipandang dari sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Hal ini menunjukkan konteks keruangan merupakan fokus kajian utama dalam mempelajari geografi. Berdasarkan batasan-batasan tersebut di atas, jelas bahwa yang dikerjakan para geografer adalah meneliti, menganalisis, menjelaskan, serta mendeskripsikan berbagai pola relasi antara manusia dengan lingkungannya, baik karena perbedaan maupun karena keragamannya. Secara ringkas, geografi adalah ilmu yang mendeskripsikan lingkungan tempat hidup manusia dan relasi timbal-balik antara manusia dengan lingkungannya atau berkenaan dengan ruang dan hubungan antar ruang (Seminar Nasional Geografi di IKIP Semarang, 1989).

2.2 Prinsip-Prinsip Geografi

Batasan-batasan geografi yang diuraikan di atas, kita dapat melihat bahwa adanya prinsip yang dipergunakan pada geografi dan studi geografi. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar pada uraian, pengkajian dan pengungkapan gejala, faktor, variabel dan masalah geografi. Menurut Nursid (1981) ada empat prinsip geografi, yakni penyebaran, interelasi, deskripsi, dan korologi.

1. Prinsip persebaran

Gejala dan fakta geografi, baik yang berkenaan dengan alam maupun yang berkaitan dengan manusia tersebar di permukaan bumi. Persebarannya tersebut tidak merata dari satu wilayah dengan yang lain. Dengan melihat dan menggambarkan berbagai persebaran gejala dan fakta geografi pada peta, kita akan dapat mengungkapkan hubungan antara satu dengan yang lain dan selanjutnya dapat meramalkannya lebih lanjut. Prinsip penyebaran merupakan kunci pertama pada geografi dan studi geografi.

2. Prinsip interelasi

Perkembangan berikutnya mereka tidak saja mengumpulkan bahan secara sistematis tetapi juga mencoba memberikan keterangan sebab-akibat, maka dikenal prinsip relasi/interelasi. Prinsip interelasi ini secara lengkap adalah interelasi dalam ruang. Setelah melihat penyebaran gejala dan fakta geografi dalam ruang atau di wilayah tertentu, kita akan mengungkapkan pula hubungannya antara satu faktor dengan faktor yang lain. Prinsip ini mengungkapkan hubungan antara faktor fisik dengan faktor fisik, antara faktor manusia dengan faktor manusia, dan antara faktor fisik dengan faktor manusia.

3. Prinsip deskripsi

Interelasi gejala yang satu dengan gejala yang lain atau antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dapat dijelaskan sebab-akibat terjadinya interelasi tersebut. Penjelasan atau deskripsi merupakan suatu prinsip pada geografi dan studi geografi guna memberikan gambaran lebih jauh tentang gejala dan masalah yang kita pelajari. Prinsip ini tidak hanya dapat dilaksanakan melalui kata-kata atau peta, namun dapat juga dilakukan melalui diagram, grafik, dan tabel. Bentuk-bentuk

deskripsi dapat memberi penjelasan serta kejelasan tentang apa yang sedang dipelajari atau yang sedang diselidiki.

4. Prinsip keruangan

Geografi adalah permukaan bumi, baik keseluruhan ataupun hanya sebagian. Pengertian bumi sebagai ruang tidak hanya bagian bumi yang bersinggungan dengan udara dan bagian terluar dari bumi, namun mencakup semua elemen yang mempunyai pengaruh terhadap permukaan bumi dan kehidupan manusia di atasnya. Jadi yang dimaksud bumi sebagai ruang mencakup lapisan atmosfer terbawah yang memengaruhi permukaan bumi, lapisan batuan sampai kedalaman tertentu yang merupakan sumber daya bagi kehidupan, air yang ada di permukaan bumi dan air tanah sampai kedalaman tertentu, serta berbagai organisme yang ada di permukaan bumi.

2.3 Konsep-Konsep Geografi

Seminar dan lokakarya yang diselenggarakan di Semarang tahun 1989 dan 1990 mengusulkan 10 konsep esensial geografi untuk diajarkan sejak SD hingga SLTA, yaitu lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, morfologi, aglomerasi, interaksi/interdependensi, keterkaitan keruangan, diferensiasi areal, dan kegunaan, yang penjabarannya dan penyajiannya perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa pada setiap jenjang pendidikan yang berbeda-beda (SD, SLTP, dan SLTA). Konsep konsep yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi

Lokasi mempunyai dua makna, yakni lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah lokasi yang sudah pasti, misalnya lokasi suatu objek di permukaan bumi yang ditentukan dengan sistem koordinat garis lintang dan garis bujur. Lokasi tersebut mutlak tidak akan berubah angka-angka koordinatnya. Berbeda dengan lokasi absolut, lokasi relatif mempunyai sifat dinamis. Nilai atau peran yang terlekat dalam objek tinggi rendahnya ditentukan oleh objek atau objek-objek lain yang ada kaitannya dengan objek pertama yang menjadi titik perhatiannya.

2. Diferensiasi Keruangan

Wilayah di permukaan bumi mempunyai kondisi fisik, sumber daya, dan manusia yang berbeda antara satu dan lainnya. Berbagai gejala dan permasalahan geografis yang tersebar dalam ruang mempunyai karakteristik yang berbeda. Misalnya, permasalahan-permasalahan perkotaan yang sejenis pada tempat/kota yang berbeda memerlukan alternatif pemecahan masalah yang berbeda sesuai dengan karakteristik keruangannya.

3. Pola

Pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena di permukaan bumi, baik fenomena yang bersifat alami (seperti aliran sungai, persebaran vegetasi, jenis tanah, dan curah hujan) maupun fenomena sosial budaya (misalnya permukiman, persebaran, mata pencarian, dan jenis perumahan tempat tinggal penduduk). Geografi mempelajari pola-pola bentuk dan persebaran fenomena, memahami arti, serta berusaha untuk memanfaatkannya.

4. Aglomerasi

Pengelompokan aglomerasi berbagai aktivitas manusia dalam beradaptasi dengan lingkungannya, seperti permukiman, aktivitas pertanian, perdagangan, dan lain-lain. Beberapa fenomena geografi yang dapat dikaji dengan konsep aglomerasi terutama menyangkut aspek manusia. Misalnya, terdapat kecenderungan pengelompokan tempat tinggal di kota pada mereka yang berasal dari daerah yang sama, pengelompokan permukiman pada kawasan pertanian, mendekati wilayah perairan, dan lain-lain.

5. Interaksi

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua daerah atau lebih yang dapat menghasilkan fenomena baru, penampilan, dan masalah. Dalam interaksi, satu fenomena tergantung pada yang lain. Contohnya, interaksi kota dan desa terjadi karena ada perbedaan potensi alam. Desa memproduksi bahan baku, sedangkan kota ini menghasilkan produk industri. Karena kedua daerah saling membutuhkan, terjadi interaksi.

2.4 Geografi Ekonomi

Ilmu geografi terdapat pembelajaran mengenai geografi ekonomi. Geografi ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari variasi daerah permukaan bumi, tempat manusia melakukan aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan produksi, konsumsi dan pemasaran. Geografi ekonomi sebagai ilmu yang membahas mengenai cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumberdaya alam dari bumi oleh manusia (Muhtar, 2018).

Asal usul geografi ekonomi sendiri dimulai dari era kolonialisme Inggris pada akhir abad ke-19 yang mengharuskan ilmu geografi lebih memahami dan meningkatkan rute 2000. Para perintisnya memulai dengan menyusun daftar kekayaan sumber daya global yang dapat diperdagangkan dan kondisi kondisinya. Kemudian dilanjutkan dengan teori lokasi oleh Heinrich Von Thunen dan Alfred Weber. Tujuan teori mereka adalah untuk mengembangkan pola lokasi optimal untuk fungsi yang paling efisien pada peternakan, pabrik dan kota. Perubahan terjadi sejak tahun 1920-an, di mana geografi ekonomi mulai berorientasi ke dalam satu perekonomian negara dan menerapkan pendekatan regional untuk mencari penjelasan atas keragaman kondisi ekonomi dari satu daerah ke daerah lain dalam negara yang sama. Pada tahun 1950-an, geografi ekonomi mulai menerapkan metode kuantitatif dan berbagai pendekatan revolusioner lainnya termasuk aneka perangkat statistika, sehingga mentransformasikan bidang ini menjadi sebuah ilmu spasial.

Selanjutnya bidang ini banyak mengadopsi berbagai teori dasar model terutama dari empat sumber utama, yaitu :

1. Ekonomi neo-klasik yang menyumbangkan model-model umum kompetisi dan perilaku rasional.
2. Teori fisika dalam analisis gravitasi dan model entropi dengan tujuan analisis pola interaksi spasial.
3. Teori lokasi oleh Von Thunen, Weber, Loesch dan Christaller.
4. Teori geometri yang disajikan dalam aksioma, hitungan baku dan morfologi spasial.

Geografi ekonomi yang mengkaji mengenai hubungan antara aktivitas ekonomi manusia dengan keberagaman ruang dapat memberikan jawaban dari pertanyaan pertanyaan pokok yaitu :

1. *Where can economic activities be carried on*
2. *Why are economic activities carried on*
3. *When are economic activities carried on*
4. *How are economic activities carried on*

Seperti halnya ilmu geografi, ruang lingkup yang dipelajari oleh geografi ekonomi cukup luas, yakni meliputi (Rilanto, 2004):

1. Jumlah dan distribusi penduduk (*number and distribution of people*)
2. Peranan unit-unit politik (*role of political units*)
3. Peranan ekonomi (*role of economic*)
4. Peranan lingkungan budaya (*role of the cultural environment*)
5. Peranan lingkungan alam (*role of the natural environment*)
6. Interaksi antara manusia, budaya dan alam (*interaction of man, culture and nature*)
7. Lokasi, ukuran dan bentuk dari sumberdaya (*location, size and shape*)

Pembicaraan mengenai pendekatan studi geografi ekonomi, tidak lepas dari pembicaraan pendekatan geografi sebagai induknya. Penekanan pembahasan ditujukan kepada pengungkapan metode dan analisis keilmuan geografi yang dikenal sebagai Metode dan Analisis Keruangan. Pendekatan keruangan merupakan metode pendekatan khas geografi. Pada pelaksanaan pendekatan keruangan pada studi geografi tetap berdasarkan interelasi, termasuk pendekatan prinsip-prinsip dan deskripsi. pendekatan persebaran, Adapun yang keruangan topik, pendekatan yaitu aktivitas manusia, dan pendekatan regional. Dalam studi geografi ekonomi pendekatan yang digunakan yaitu:

1. Pendekatan topik (*topical approach*) yaitu pendekatan topik terhadap gejala dan masalah geografi di suatu wilayah. Misalnya topik mengenai banjir, maka yang menjadi sorotan utama adalah banjir. Faktor-faktor geografi seperti manusia dan lingkungan fisiknya jelas tidak boleh diabaikan. Berdasarkan landasan keruangan akan dapat diungkap karakteristik gejala di daerah yang

bersangkutan, dan kemudian dapat dibandingkan dengan gejala atau masalah di wilayah lain. Dalam mengungkapkan topik banjir tersebut beberapa hal yang dikaji berkaitan dengan persebarannya, intensitas dan interelasinya dengan gejala yang lain, deskripsi dan sebab-sebabnya. Pendekatan ini terbagi atas dua yaitu pendekatan komoditas dan pendekatan aktivitas manusia.

2. Pendekatan regional atau kewilayahan (*regional approach*), yaitu mempelajari suatu gejala atau masalah dari wilayah tempat gejala atau masalah tersebut terjadi. Misalnya dalam mengungkap masalah kelaparan atau kemiskinan di suatu wilayah. Dalam hal ini meninjau kelaparan atau kemiskinan berdasarkan wilayahnya. Pertanyaan utama yang muncul adalah di wilayah-wilayah mana kelaparan atau kemiskinan itu terjadi. Dengan pertanyaan utama akan dapat diungkapkan persebaran gejala atau masalah kelaparan atau kemiskinan di permukaan bumi.

2.5 Geografi Industri

Geografi industri merupakan cabang geografi yang mempelajari keterkaitan antara aspek geografis dan kegiatan industri, di mana keduanya saling memengaruhi dalam konteks pemanfaatan ruang di permukaan bumi. Geografi sendiri merupakan ilmu yang mengkaji fenomena geosfer, serta persamaan dan perbedaan gejala-gejala di permukaan bumi melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan. Sementara itu, industri adalah aktivitas ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau produk yang memiliki nilai guna lebih tinggi. Geografi industri mencakup aktivitas manusia dalam proses produksi barang pada lokasi tertentu di permukaan bumi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Haryono dan Utami, 2018). Geografi industri merupakan suatu sistem yang terdiri atas perpaduan antara subsistem fisik dan subsistem manusia. Subsistem fisik meliputi komponen-komponen seperti lahan, bahan baku, dan sumber daya energi, yang berperan dalam mendukung pertumbuhan industri. Sedangkan subsistem manusia mencakup tenaga kerja, kemampuan teknologi, konsumen, dan pasar yang berkontribusi terhadap perkembangan dan keberlanjutan industri. Integrasi kedua subsistem tersebut menjadi faktor penentu dalam dinamika kemajuan atau kemunduran suatu industri (Sumaatmadja, 1981).

1. Pengertian Industri

Industri merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena memiliki peran strategis dalam meningkatkan nilai tambah sumber daya alam, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan wilayah. Dalam perspektif hukum nasional, pengertian industri telah dijelaskan secara formal dalam beberapa regulasi pemerintah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi untuk penggunaannya. Pengertian ini juga mencakup kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri yang menjadi bagian dari proses peningkatan daya saing nasional di bidang industri (Pudjowati, 2014).

2. Industri Kecil Menengah

Industri kecil menengah merupakan sektor industri dengan skala usaha yang terbatas, baik dari segi permodalan, jumlah tenaga kerja, maupun investasi. Salah satu karakteristik utama industri kecil adalah kemampuannya dalam menerapkan teknologi, meskipun tidak selalu bergantung pada teknologi yang canggih. Keberadaan tenaga ahli serta teknisi menengah menjadi potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan industri kecil. Selain itu, industri kecil umumnya dijalankan secara perorangan dan memiliki peluang besar untuk berkembang di tengah masyarakat, seiring dengan meningkatnya potensi dan peluang yang tersedia (Pudjowati, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada industri tekstil, khususnya pada UMKM Deandra Batik Tulis Lampung, yang berperan dalam pengolahan dan produksi batik tulis sebagai bagian dari sektor industri kreatif dan perannya dalam pendapatan para pekerja.

3. Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri bertujuan untuk mengelompokkan kegiatan industri yang ada di setiap wilayah berdasarkan karakteristik tertentu. Klasifikasi industri dapat ditinjau dari berbagai aspek, seperti luas dan kompleksitas kegiatan, jumlah serta besarnya bahan mentah yang digunakan, sifat produksi dan penggunaan mesin, sifat bahan

mentah, daya serap tenaga kerja dan modal, jumlah modal, serta lokasi kegiatan industrinya (Nurhayati, 2023).

Berdasarkan jumlah tenaga kerja, industri dapat dibedakan menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

- a. Industri rumah tangga, yaitu industri rumahan yang memiliki tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang.
- b. Industri kecil, yaitu industri yang mempekerjakan antara 5 hingga 19 orang tenaga kerja.
- c. Industri menengah, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.
- d. Industri besar, yaitu industri yang memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih.

Selain berdasarkan jumlah tenaga kerja, klasifikasi industri juga dapat ditinjau dari jenis kegiatan industrinya, yaitu:

- a. Aneka industri, yang menghasilkan berbagai macam barang kebutuhan masyarakat secara luas.
- b. Industri logam dasar, yang fokus pada pengolahan logam dan produksi logam dasar.
- c. Industri kimia dasar, yaitu industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan jadi.
- d. Industri kecil, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja dan modal yang kecil serta penggunaan teknologi yang sederhana.

Secara garis besar industri dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok utama (Kristanto, 2004), yaitu:

- a. Industri dasar (hulu), yaitu industri dengan skala besar, bersifat padat modal, menggunakan teknologi tinggi dan teruji, serta umumnya berlokasi dekat dengan sumber bahan baku dan energi. Lokasi industri ini biasanya berada di daerah yang belum berkembang.

- b. Industri hilir, yaitu industri yang mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Industri ini cenderung padat karya, menggunakan teknologi menengah, dan berlokasi dekat dengan pasar.
- c. Industri kecil, yaitu industri yang banyak berkembang di pedesaan dan perkotaan, dengan sistem pengolahan yang masih sederhana, menggunakan peralatan tradisional, dan belum memperhatikan sistem tata letak pabrik maupun pengolahan limbah. Meskipun demikian, industri kecil ini juga tergolong padat karya.

4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Industri

a. Modal kerja

Modal kerja merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam sektor industri kecil dan menengah. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari seperti pemberian uang muka untuk pembelian bahan baku atau barang dagangan, pembayaran upah pekerja dan gaji karyawan, serta pembiayaan terhadap biaya-biaya operasional lainnya. Sejumlah dana yang dialokasikan untuk kegiatan operasional ini diharapkan akan kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan barang atau jasa. Dana hasil penjualan tersebut kemudian digunakan kembali untuk membiayai siklus produksi berikutnya (Sumolang *et al.*, 2019).

b. Bahan Baku

Bahan baku merupakan komponen utama yang digunakan dalam proses produksi dan memiliki peran strategis karena menentukan kualitas, kuantitas, serta efisiensi hasil produksi. Keberadaan bahan baku yang tepat, tersedia, dan berkualitas akan memengaruhi kelancaran proses kerja serta mutu produk yang dihasilkan. Dalam industri batik, bahan baku utama meliputi kain mori sebagai media pembuatan motif, malam atau lilin batik sebagai bahan pembentuk pola, pewarna alami maupun sintetis untuk proses pewarnaan, serta alat pendukung seperti canting dan wajan pemanas (Sumolang *et al.*, 2019).

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan elemen penting dalam struktur produksi karena menjadi penggerak utama kegiatan ekonomi di setiap sektor usaha. Tenaga kerja identik dengan istilah personalia, yang mencakup buruh atau pekerja yang dipekerjakan dalam usaha perorangan dengan sistem upah harian atau borongan sesuai kesepakatan kedua belah pihak (Siswanto, 1989). Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja merupakan salah satu moda utama dalam pergerakan roda pembangunan nasional. Jumlah dan komposisi tenaga kerja cenderung berubah seiring dinamika demografi, dan ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia dapat memunculkan berbagai persoalan sosial seperti pengangguran dan kemiskinan (Sumolang *et al.*, 2019).

d. Pasar

Pasar dapat diartikan sebagai suatu tempat maupun proses terjadinya interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) terhadap barang atau jasa tertentu. Melalui interaksi tersebut, terbentuklah harga keseimbangan dan jumlah barang atau jasa yang diperjualbelikan. Pasar tidak hanya dipahami sebagai lokasi fisik, tetapi juga sebagai mekanisme ekonomi yang mengatur pertukaran berdasarkan dinamika permintaan dan penawaran. Selain menentukan harga, pasar juga berfungsi sebagai sarana distribusi barang, tempat informasi harga terbentuk, serta wadah bagi produsen dan konsumen untuk menentukan keputusan ekonomi (Sumolang *et al.*, 2019).

e. Transportasi

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari satu tempat ke tempat lain. Pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan yang 20 cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu negara. Dalam transportasi terlihat ada dua unsur yang terpenting yaitu: a) Pemindahan/pergerakan (*movement*) b) Secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain (Daldjoeni, 1997).

5. Mekanisme Kerja Pada Kegiatan Industri

a. Sistem Kerja

Sistem kerja merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas elemen-elemen yang saling berhubungan, yaitu manusia, material, peralatan, metode, dan lingkungan kerja. Kelima elemen ini berfungsi secara terpadu untuk mendukung proses produksi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manusia berperan sebagai pengendali utama yang menentukan kelancaran dan kualitas kerja melalui keterampilan, pengalaman, serta motivasi kerja. Material dan peralatan menjadi sarana yang memungkinkan proses produksi berlangsung, sehingga ketersediaan bahan baku dan kelayakan alat sangat berpengaruh terhadap hasil kerja. Metode kerja memberikan pedoman mengenai cara kerja yang efisien, sedangkan lingkungan kerja baik fisik maupun nonfisik menciptakan kondisi yang mendukung kenyamanan dan keselamatan pekerja (Sayekti *et al.*, 2019).

b. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan merupakan bentuk aktivitas kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam suatu organisasi atau unit usaha, yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan tugas, tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya. Pengelompokan jenis pekerjaan berfungsi untuk mempermudah pembagian tugas, mengatur alur proses produksi, serta memastikan bahwa setiap tenaga kerja ditempatkan sesuai dengan kompetensinya. Dengan pengelompokan yang tepat, organisasi dapat meningkatkan efisiensi kerja, meminimalkan kesalahan dalam proses produksi, dan menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja dengan karakteristik pekerjaan yang ada (Kapisa *et al.*, 2021).

c. Sistem Pengupahan

Sistem upah merupakan mekanisme pemberian imbalan kepada pekerja atas jasa dan kontribusi yang diberikan selama pelaksanaan pekerjaan. Sistem ini diatur melalui perjanjian kerja antara pengusaha dan pekerja serta harus merujuk pada ketentuan pemerintah mengenai ketenagakerjaan. Sistem upah dapat berbentuk upah tetap, upah borongan, ataupun upah berdasarkan hasil kerja (*output*). Setiap bentuk sistem upah memiliki karakteristik berbeda, namun pada prinsipnya

bertujuan untuk memberikan kompensasi yang adil, layak, dan proporsional sesuai beban kerja, keterampilan, serta produktivitas pekerja (Nuryanti *et al.*, 2021).

d. Jam Kerja

Jam kerja merupakan proses penetapan jumlah waktu yang digunakan oleh tenaga kerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam periode tertentu. Jam kerja menjadi komponen dasar dalam pengaturan ketenagakerjaan karena menentukan durasi aktivitas produksi, beban kerja, serta tingkat produktivitas tenaga kerja. Penetapan jam kerja pada umumnya dilakukan oleh pihak manajemen atau pemimpin perusahaan dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional, ketentuan peraturan pemerintah, serta kemampuan fisik dan mental pekerja (Mangowal *et al.*, 2022).

e. Lama Kerja

Lama kerja merupakan rentang waktu yang telah ditempuh oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan aktivitas atau tugas-tugas pekerjaan pada suatu lembaga, instansi, atau perusahaan. Lama kerja umumnya diukur dalam satuan bulan atau tahun, sehingga dapat menggambarkan durasi pengalaman seseorang dalam suatu bidang atau posisi tertentu. Indikator ini penting karena menunjukkan tingkat pembiasaan terhadap tugas, pemahaman terhadap alur kerja, serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja. Semakin lama seseorang bekerja, semakin tinggi peluang untuk menguasai keterampilan teknis dan nonteknis yang dibutuhkan dalam pekerjaannya (Mangowal *et al.*, 2022).

f. Jumlah Produksi

Jumlah produksi merupakan keseluruhan kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu unit usaha atau tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu. Indikator ini digunakan untuk menggambarkan tingkat produktivitas proses produksi, yang dipengaruhi oleh pemanfaatan berbagai sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, peralatan, teknologi, serta efisiensi metode kerja yang digunakan. Jumlah produksi biasanya dihitung berdasarkan output mingguan atau bulanan berupa jumlah lembar batik yang telah diselesaikan melalui serangkaian proses mulai dari pola batik, pengisian motif, pewarnaan, tahap akhir (Mufid, 2010).

g. Jumlah Hari Kerja

Jumlah hari kerja adalah banyaknya hari yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melakukan kegiatan produksi dalam satu periode tertentu umumnya satu bulan, yang mencerminkan tingkat intensitas dan kontinuitas kerja. Jumlah hari kerja juga berkaitan dengan ketersediaan waktu kerja yang dimiliki pekerja dalam memenuhi target produksi yang ditetapkan oleh unit usaha. Jumlah hari kerja yang lebih tinggi menunjukkan keterlibatan pekerja yang lebih konsisten dalam proses produksi, sehingga meningkatkan peluang menghasilkan output yang lebih besar dan pada akhirnya berpotensi meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pekerja (Simanjuntak, 2001).

2.6 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur dari perusahaan yang mempunyai peranan sangat penting dalam operasional perusahaan yang bersangkutan. Kelancaran proses kerja bergantung pada skill atau keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Tenaga kerja yang mempunyai skill yang tinggi maka akan menghasilkan produk yang maksimal dan bermutu (Bedjo, 1989). Dari pengertian tenaga kerja di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan orang yang mampu melaksanakan suatu pekerjaan atau mampu menghasilkan barang/jasa dan mendapatkan imbalan berupa upah/gaji dari suatu perusahaan tempat dimana mereka bekerja. Tenaga kerja harus memiliki keahlian tertentu, karena dengan keahlian atau keterampilan tersebut maka tenaga kerja dapat menghasilkan sesuatu yang berkualitas agar dapat dipasarkan dan dinikmati oleh konsumen.

Tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia (Bedjo, 1989) meliputi :

- 1) Buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian.

- 2) Karyawan adalah mereka yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah, dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang bersifat harian, mingguan, maupun bulanan yang biasanya imbalan tersebut diberikan secara mingguan.
- 3) Pegawai Negeri adalah mereka yang telah memenuhi syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas negara yang ditetapkan berdasarkan suatu perundang undangan yang berlaku (UU No. 8 tahun 1974 Tentang Pokok-pokok Kepegawaian).

Keahlian dan pendidikan tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- 2) Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan tukang memperbaiki televisi dan radio.
- 3) Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan ahli ekonomi, guru dan lain lain.

2.7 Batik Tulis

Batik secara etimologi berasal dari bahasa Jawa, yaitu “amba” yang berarti lebar, luas, kain, dan “titik” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat batik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”. Batik dalam bahasa Jawa ditulis dengan “bathik”, mengacu pada huruf Jawa “tha” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu. Dengan demikian kata batik merupakan sebuah kata kerja yang mengacu pada proses merangkai titik-titik sehingga menjadi sebuah gambar tertentu (Wulandari, 2011).

Proses pembuatan batik ini tidak lepas dari penggunaan malam lilin yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting dan cap (Wulandari, 2011). Batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan perintang (Hamzuri, 1985). Zat perintang yang sering digunakan ialah lilin atau malam. Kain yang sudah digambar motif dengan lilin kemudian, diberi warna dengan cara pencelupan. Setelahnya zat lilin dihilangkan dengan cara merebus kain (Prasetyo, 2016).

Produk batik yang dihasilkan oleh industri batik di Indonesia terdapat tiga jenis yaitu batik tulis, batik cap, dan batik printing. Batik tulis merupakan teknik membatik dengan cara yang sangat tradisional melalui pembuatan menggunakan tangan handmade (Nurainun *et al.*, 2008). Teknik batik tulis dihiasi oleh tekstur dan corak batik menggunakan tangan. Harga kain batik tulis ini lebih mahal harganya daripada dengan teknik yang lain, karena teknik menggambar motif batik menggunakan tangan serta dengan melalui proses pembuatannya yang sulit dan kompleks karena pembuatannya berdurasi kurang lebih 2-3 bulan (Wulandari, 2011).

“Semula batik dibuat di atas bahan dengan warna putih yang terbuat dari kapas yang dinamakan kain mori, saat ini batik juga dibuat di atas bahan lain seperti sutera, polyester, rayon, katun, shantung, dobi, paris, hingga serat nanas (Nurainun,dkk.,2008). Motif batik dibentuk dengan cairan lilin atau malam dengan menggunakan alat yang disebut dengan canting untuk motif halus atau kaus untuk motif besar. Kain yang telah dilukis dengan lilin kemudian dicelup dengan warna yang diinginkan, biasanya dimulai dengan warna-warna muda. Pencelupan kemudian dilakukan untuk motif lain dengan warna lebih tua atau gelap. Setelah beberapa kali proses pewarnaan, kain yang telah dibatik dicelupkan ke dalam bahan kimia untuk melarutkan lilin”

Roses membatik harus berurutan dari awal hingga akhir (Wulandari, 2011), yaitu:

1. Pencucian kain, yang berarti mencuci kain mori agar menjadi tidak kaku.
2. Pembuatan pola, adalah proses menjiplak atau membuat pola di atas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada.

3. Pembatikan, yaitu dengan cara menorehkan malam batik ke kain mori, dimulai dengan menggambar garis-garis diluar pola.
4. Penutupan motif, adalah proses menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna dasar, dalam hal ini warna biru, dengan menggunakan malam.
5. Pewarnaan dasar, adalah proses pencelupan kain yang sudah dibatik ke cairan warna secara berulang-ulang sehingga mendapatkan warna yang diinginkan.
6. Pengerokan malam, pada proses ini malam pada kain dikerok secara hati-hati dengan menggunakan lempengan logam, kemudian kain dibilas dengan air bersih.
7. Penutupan ulang motif, adalah menutupi warna biru dan isen-isen pola yang berupa titik dengan menggunakan malam.
8. Pewarnaan lanjutan, mencampurkan kain dengan warna coklat dari kayu soga.
9. Pelepasan malam, yaitu memasukan kain yang sudah selesai dan dilanjutkan dengan proses pelepasan lilin pada kain yang warna nya sudah cukup tua kedalam air mendidih.

Barang-barang perlengkapan untuk membatik yaitu: gawangan, bandul, wajan, kompor, taplak, saringan malam, mori, lilin, dhingkli dan pewarna alami. Teknik batik tulis merupakan teknik tradisional yang sudah ada sejak zaman dahulu, hal ini ditentukan oleh peralatan yang dipakai untuk membatik. Berdasarkan definisi batik tulis di atas yang dimaksud dalam penelitian ini ialah industri batik yang melakukan proses produksi membatiknya dengan teknik tulis (Wulandari, 2011).

2.8 Pendapatan Pekerja

Mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Firdausa, 2012). Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan

selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya.

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu (Sukirno, 2004).

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Menurutnya juga, pendapatan uang (*money income*) adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan (Rahardja & Mandala, 2001).

Beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh dengan penyertaan barang dagang atau jasa, atau aktivitas usaha lainnya yang dapat meningkat atau menurun jumlah aktiva subyek ekonomi dalam suatu periode tertentu. Atau pendapatan dapat dikatakan sebagai balas jasa yang diterima oleh seseorang atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu.

1. Macam-Macam Pendapatan

Biro Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut :

- a. Pendapatan berupa uang, yaitu pendapatan dari :
 - 1) Gaji dan upah yang diperoleh dari : Kerja pokok, Kerja sampingan, Kerja lembur, Kerja kadang-kadang
 - 2) Usaha sendiri yang meliputi : Hasil bersih dari usaha sendiri, Komisi dari mana saja, Penjualan dari kerajinan rumah yang dihasilkan
 - 3) Hasil investasi yaitu pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah atau modal yang digunakan orang lain.
 - 4) Keuntungan sosial yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial
- b. Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berupa :

- 1) Bagian pembayaran upah dari gaji yang dibentuk dalam : bonus, pengobatan, transportasi, perumahan, rekreasi.
- 2) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah antara lain : barang yang diproduksi di rumah dan sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah yang ditempati
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan yaitu penerimaan yang berupa : pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman utang, kiriman uang, warisan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang (Simanjuntak, 2001), yaitu:

a. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keterampilan, ketelitian, dan kecepatan seseorang dalam menyelesaikan tugas. Semakin lama atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan adaptasi, pemahaman terhadap prosedur kerja, serta efisiensi dalam menjalankan aktivitas produksi. Pengalaman yang panjang memungkinkan tenaga kerja menguasai teknik-teknik kerja secara lebih mendalam sehingga tingkat kesalahan cenderung berkurang, sementara kualitas dan produktivitas kerja meningkat.

b. Jam kerja

Jam kerja berpengaruh langsung terhadap kecepatan dan efektivitas seseorang dalam menyelesaikan tugas. Semakin cepat seorang pekerja mampu menyelesaikan pekerjaannya, maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu tugas. Kondisi ini memungkinkan pekerja untuk mengambil tanggung jawab tambahan atau menyelesaikan pekerjaan lainnya dalam rentang waktu yang sama, sehingga produktivitas individu meningkat. Efisiensi penggunaan waktu kerja tidak hanya mencerminkan keterampilan dan pengalaman pekerja, tetapi juga berkontribusi terhadap optimalisasi proses produksi.

c. Produktivitas kerja

Produktivitas kerja merupakan jumlah output atau hasil kerja yang mampu dihasilkan seorang pekerja dalam periode waktu tertentu, dan indikator ini memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan yang diterima, terutama pada sektor yang menggunakan sistem upah berbasis hasil. Semakin tinggi produktivitas seorang pekerja, maka semakin besar pula jumlah barang produksi yang dapat dihasilkan, sehingga pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat. Produktivitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan keterampilan dan ketelitian pekerja, tetapi juga menunjukkan kemampuan memanfaatkan waktu kerja secara efektif. Produktivitas menjadi salah satu faktor utama yang menentukan besaran pendapatan pekerja, termasuk pada industri seperti batik tulis yang sangat bergantung pada hasil produksi individual.

d. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang tinggi dalam suatu rumah tangga, apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kondisi ekonomi, akan meningkatkan kebutuhan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Situasi ini mendorong anggota keluarga selain kepala keluarga untuk ikut mencari nafkah, termasuk perempuan, guna menutupi kekurangan pendapatan rumah tangga. Semakin besar jumlah tanggungan, semakin besar pula tekanan ekonomi yang harus dipenuhi, sehingga partisipasi kerja anggota keluarga menjadi strategi yang umum dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan dan stabilitas ekonomi keluarga.

e. Kualitas dan kemampuan bekerja

Jumlah tanggungan keluarga yang tinggi dalam suatu rumah tangga, apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kondisi ekonomi, akan meningkatkan kebutuhan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Situasi ini mendorong anggota keluarga selain kepala keluarga untuk ikut mencari nafkah, termasuk perempuan, guna menutupi kekurangan pendapatan rumah tangga. Semakin besar jumlah tanggungan, semakin besar pula tekanan ekonomi yang harus dipenuhi, sehingga partisipasi kerja anggota keluarga menjadi strategi yang umum dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan dan stabilitas ekonomi keluarga.

2.9 Penelitian Relevan

Tabel 1. Hasil Penelitian Yang Relevan

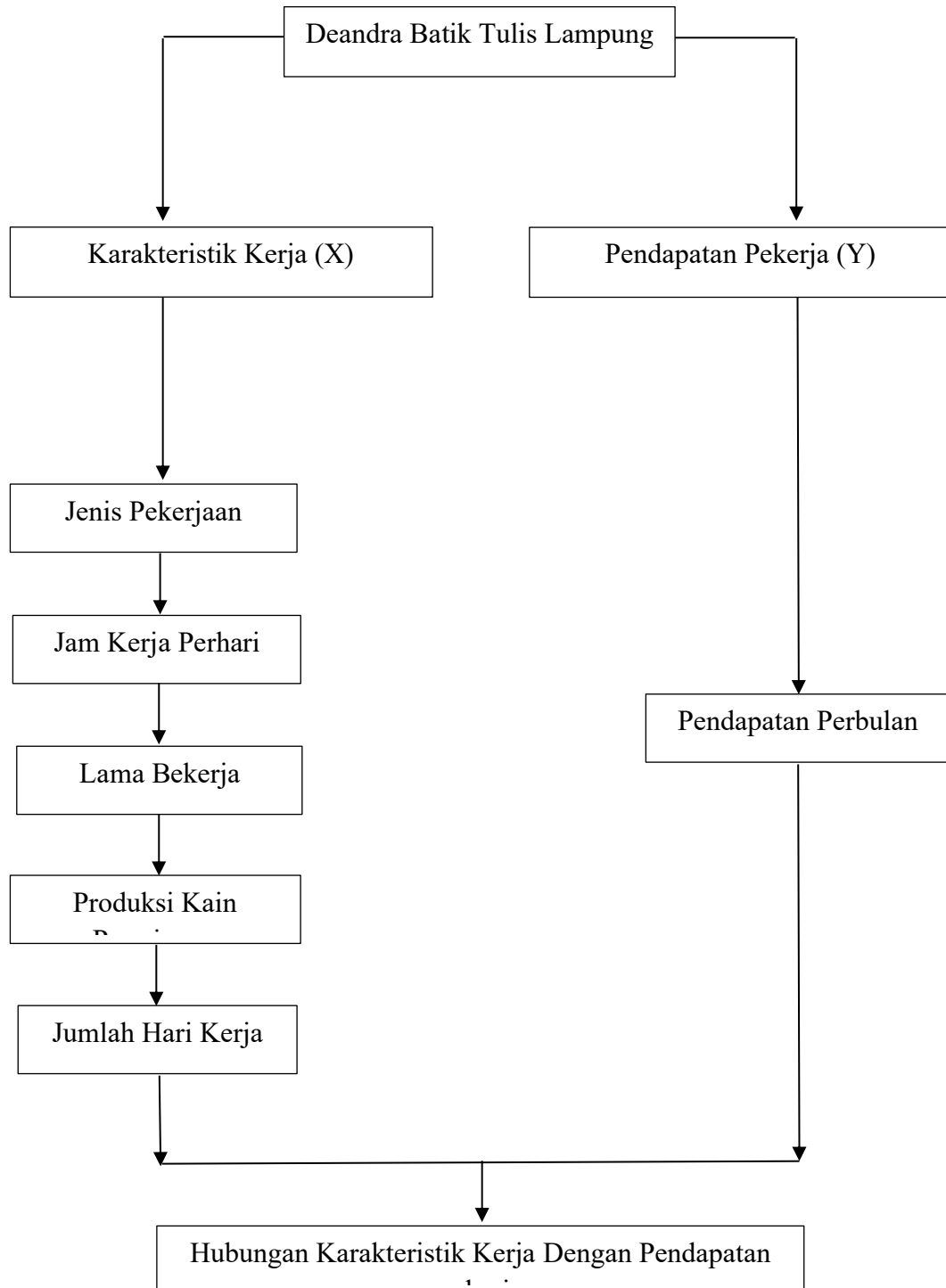
No	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Yani, D. (2019)	Kontribusi Pendapatan Pekerja Wanita Penyadap Getah Damar Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pekon Penengahan Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 57 pekerja wanita penyadap getah damar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel persentase.	Hasil penelitian ini menemukan bahwa : 1) Jumlah getah damar yang dihasilkan oleh pekerja wanita rata-rata dalam sehari mencapai 22,04 kilogram dan 309 kilogram dalam sebulan. 2) Jam kerja yang digunakan pekerja wanita rata-rata yaitu 5 jam per hari, 3) Pendapatan pekerja wanita penyadap getah damar rata-rata sebesar Rp 1.391.921,10 per bulan. 4) Kontribusi pendapatan pekerja Wanita untuk keluarga adalah Rp 1.246.307,01 /bulan atau 89,54% dari pendapatan total keluarga.
2	Resiandi, A., Budiyono, B., & Sudarmi, S (2014)	Aktivitas Wanita Pemecah Batu Dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Tambahrejo Barat	Penelitian menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian yaitu aktivitas wanita pemecah batu. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis tabel persentase.	Hasil analisis dalam penelitian ini: (1). Aktivitas wanita pemecah batu, di antaranya: a.) 63,64% responden melakukan aktivitas memecah batu di halaman rumahnya. b.) 38,64% responden menggunakan alat kerja mereka secara lengkap. c.) 59,09% responden memakai Alat Pelindung Diri, d.) Curahan jam kerja adalah 6,6 jam/hari. e.) Banyaknya batu hasil pecahan yaitu 0,09 kubik/jam. f.) Lama kerja yaitu 17,7 tahun. g.) 54,55% responden pernah mengalami kecelakaan kerja. (2). 40,91% responden menggunakan pendapatannya untuk kebutuhan rumah tangga. (3). Sumbangan pendapatan adalah Rp 461.593,2/bulan.

Tabel 2. (Lanjutan)

3	Salsadyra, V. D., Nugroho, T. R. D. A., & Sugiarti, T. (2022)	Kontribusi Wanita Tani Jagung Lokal Madura terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Pakaan Laok	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah wanita tani di Desa Pakaan Laok. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive. Sampel yang digunakan sebanyak 35 orang dan ditentukan menggunakan teknik simple random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wanita tani di lokasi penelitian berada pada usia produktif, rumah tangga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih dari empat orang hampir mencapai 50%, lebih dari 80% wanita tani yang memiliki pengalaman bertani lebih dari 20 tahun, hasil usahatani yang paling banyak berkisar antara 0-16 kg tiap musim tanam, dan peluang kerja yang banyak ditangkap oleh wanita tani adalah hanya bertani. 2) Mayoritas kontribusi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung lokal tergolong kecil, namun 77,14% pendapatan rumah tangga petani masih lebih kecil dari UMK Kabupaten Bangkalan tahun 2021.
---	---	--	--	---

2.10 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

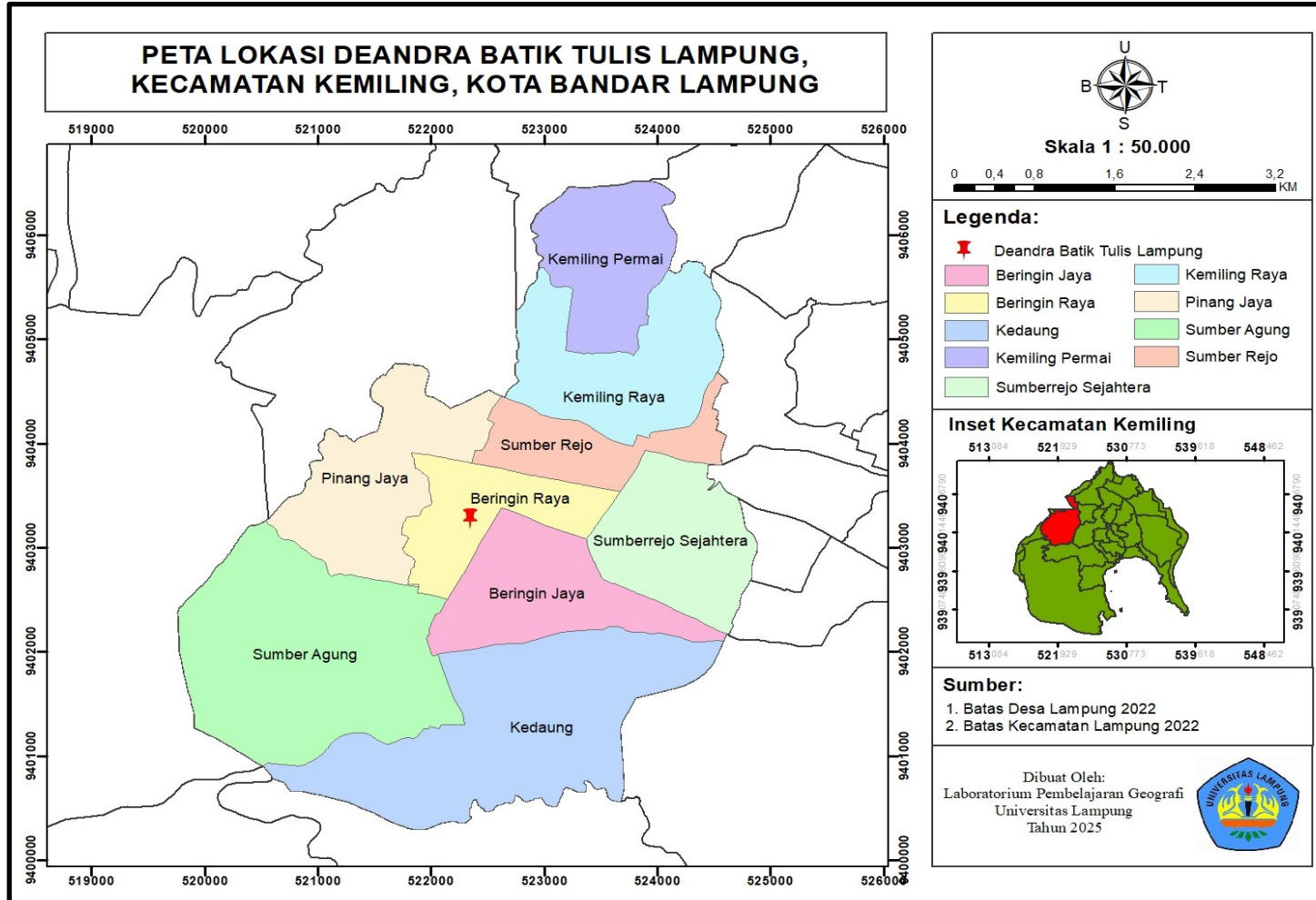
3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, sedangkan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Data penelitian dengan metode survei diperoleh melalui pengamatan lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada seluruh responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik variabel penelitian berdasarkan data numerik. Menurut Sugiyono (2018), metode survei merupakan metode penelitian yang menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data, baik pada populasi yang besar maupun kecil. Dalam penelitian ini, teknik survei dilakukan dengan menjadikan seluruh populasi sebagai responden penelitian, sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada Februari hingga Juli tahun 2025. Kecamatan Kemiling merupakan salah satu wilayah administrative di Kota Bandar Lampung yang memiliki perkembangan pesat dalam sektor usaha kecil dan menengah khususnya dalam bidang industri tekstil.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, artinya seluruh individu yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi perhatian peneliti untuk diteliti serta ditarik kesimpulannya (Suharsimi, 2006). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, yaitu jenis penelitian yang mengambil seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian tanpa melakukan teknik sampling. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 orang pekerja. Semua pekerja yang bekerja di UMKM Deandra Batik Tulis Lampung dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Pendekatan ini dilakukan karena jumlah populasi tergolong relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai kondisi sosial ekonomi pekerja serta kontribusi pendapatannya terhadap kesejahteraan rumah tangga.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur penting yang menjadi fokus utama dalam suatu kegiatan penelitian. Variabel berfungsi untuk menentukan arah, ruang lingkup, serta kedalaman analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang dikaji. Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Suharsimi, 2006). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian (Sumadi, 1983). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik kerja

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan pekerja.

b. Definisi Operasional Variabel

Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Sumadi, 2010). Dalam penelitian ini, definisi operasional digunakan untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diidentifikasi, diamati, dan diukur secara sistematis di lapangan. Tujuannya adalah agar variabel penelitian yang bersifat abstrak dapat diukur secara objektif melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri atas dua variabel pokok, yaitu: karakteristik kerja (X), pendapatan pekerja sebagai variabel dependen (Y).

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Indikator
1	Karakteristik Kerja	Karakteristik kerja merupakan ciri-ciri atau atribut yang melekat pada suatu pekerjaan yang meliputi jenis pekerjaan, tanggung jawab, sistem kerja, kompleksitas tugas, serta lingkungan kerja, yang secara langsung dapat mempengaruhi semangat, motivasi, dan kinerja karyawan dalam menjalankan tugasnya.	Kuesioner	1. Jenis pekerjaan 2. Jam kerja perhari 3. Lama bekerja 4. Produksi Kain perminggu 5. Jumlah hari kerja
2	Pendapatan Pekerja	Pendapatan merupakan salah satu konsep fundamental dalam ilmu ekonomi yang merujuk pada hasil atau imbalan yang diperoleh individu maupun kelompok masyarakat sebagai akibat dari keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi, baik melalui kegiatan produksi, distribusi, maupun jasa.	Kuesioner	1. Jumlah pendapatan perbulan

Sumber : Konseptualisasi penelitian, 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang terdapat pada objek penelitian (Pabundu, 2005). Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas produksi dan kondisi kerja pada industri batik tulis yang menjadi lokasi penelitian di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Melalui pengamatan tersebut, peneliti memperoleh data empiris mengenai jenis pekerjaan yang dilakukan, sistem pengupahan, serta durasi dan intensitas kerja harian. Informasi ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana karakteristik kerja tertentu berkaitan dengan tingkat pendapatan pekerja.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung (Siswanto, 2012). Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari pemilik serta para pekerja di unit usaha tersebut. Teknik ini memberikan penjelasan lebih rinci mengenai mekanisme produksi, pembagian tugas, sistem borongan atau upah, serta pengalaman kerja yang memengaruhi produktivitas. Hasil wawancara memperkuat temuan observasi dan membantu menjelaskan hubungan antara karakteristik kerja dengan variasi pendapatan yang diterima pekerja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk melengkapi data dalam rangka analisis masalah yang sedang diteliti, yang memerlukan informasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang dipelajari (Nursid, 1981). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa arsip kegiatan, serta informasi lain yang berkaitan dengan operasional industri. Dokumen-dokumen tersebut melengkapi data primer hasil observasi dan wawancara, sehingga memberikan gambaran yang

lebih menyeluruh terkait situasi kerja dan kondisi ekonomi pekerja di lokasi penelitian.

d. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai dirinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2006). Kuesioner disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang memuat variabel karakteristik kerja seperti jenis pekerjaan, jam kerja per hari, lama bekerja, jumlah produksi dan jumlah hari kerja. Instrumen ini bersifat tertutup sehingga responden, yaitu para pekerja di lokasi penelitian, hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Data primer yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tabulasi silang dan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara karakteristik kerja dan tingkat pendapatan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Apabila data yang diperoleh tidak akurat atau tidak valid, maka hasil analisis dan keputusan yang diambil juga tidak akan tepat (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman kuesioner berisi tentang pertanyaan pertanyaan yang diajukan kepada responden, pedoman observasi berisi tentang deskripsi objek yang diamati, dan pedoman dokumentasi berisi tulisan dan gambar yang dibutuhkan. Seluruh kegiatan yang dilakukan telah dirangkum dalam bentuk catatan lapangan.

Bagian kuesioner memiliki pertanyaan seputar variabel pertama industri kecil menengah, indikator industri kecil menengah yaitu sistem kerja, jenis pekerjaan, sistem pengupahan, jam kerja perhari, lama bekerja dan jumlah produksi perminggu. Kemudian variabel kedua pendapatan pekerja, indikator pendapatan pekerja yaitu jumlah pendapatan perbulan, jumlah hari kerja dalam sebulan dan

kestabilan pendapatan. Berikut merupakan kisi kisi instrument yang sudah dibuat oleh peneliti:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrument

Variabel	Sub-Indikator	Teknik Pengumpulan Data	No
Karakteristik Kerja	1. Jenis pekerjaan	Kuesioner	1
	2. Jam kerja perhari		2
	3. Lama bekerja		3
	4. Produksi Kain perminggu		4
	5. Jumlah hari kerja		5
Pendapatan Pekerja	1. Jumlah pendapatan	Kuesioner	6

Sumber : Konseptualisasi penelitian, 2025

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Peneliti menyusun dan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Program Studi Geografi Universitas Lampung, kemudian membawa surat tersebut untuk memperoleh izin penelitian ke pihak UMKM Deandra Batik Tulis Lampung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.
2. Peneliti melakukan kunjungan awal ke UMKM Deandra Batik Tulis Lampung untuk menjelaskan tujuan penelitian kepada pemilik atau pengelola IKM, memastikan kesediaan lokasi sebagai tempat penelitian, serta mengidentifikasi jumlah pekerja yang akan dijadikan responden.
3. Sebelum pengisian kuesioner dilakukan, peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur pengisian kuesioner, serta menjamin kerahasiaan data responden.
4. Peneliti membagikan kuesioner kepada seluruh responden yang memenuhi kriteria penelitian. Responden diberi waktu yang cukup (10–15 menit) untuk mengisi kuesioner secara mandiri.
5. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh pekerja dan pihak pengelola yang telah berpartisipasi dalam penelitian.

6. Semua kuesioner yang telah terkumpul kemudian diperiksa kembali (*editing*), diberi kode (*coding*), ditabulasi (*tabulating*), dan diolah menggunakan teknik statistik, yaitu tabulasi silang dan uji Chi-Square, untuk melihat hubungan antara karakteristik kerja dan pendapatan pekerja.

3.8 Teknik Analisis Data

Tabulasi silang (*Crosstab*) merupakan metode analisa kategori data yang menggunakan data nominal, ordinal, interval serta kombinasi diantaranya. Prosedur tabulasi silang digunakan untuk menghitung banyaknya kasus yang mempunyai kombinasi nilai-nilai yang berbeda dari dua variabel dan menghitung harga-harga statistik beserta ujinya. *Crosstab* digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabulasi, yang meliputi baris dan kolom. Ciri *Crosstab* adalah adanya dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan secara deskriptif serta data penyajiannya berupa data kualitatif, khususnya yang berskala nominal (Ghozali, 2006).

Beberapa kegunaan dari analisis crosstab, antara lain :

1. Membantu menyelesaikan penelitian yang berkaitan dengan penentuan hubungan antarvariabel atau faktor yang diperoleh dari data kualitatif, setelah melalui uji statistic
2. Menentukan besarnya derajat asosiasi (hubungan kuat atau lemah)
3. Dapat menentukan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) dari dua variabel yang dianalisa

Ada beberapa jenis pengujian pada analisa *Crosstab*, salah satunya adalah uji *Pearson Chi-Square*. Uji *Pearson Chi-Square* ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, apakah ada ketergantungan atau tidak (Sulaiman, 2003). Uji *chi-square* digunakan untuk menguji kebebasan antara dua sampel (variabel) yang disusun dalam tabel baris kali kolom atau menguji keselarasan dimana pengujian dilakukan untuk memeriksa ketergantungan dan homogenitas apakah data sebuah sampel yang diambil menunjang hipotesis yang menyatakan bahwa populasi asal sampel tersebut mengikuti suatu distribusi yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan *chi-square*, yaitu:

1. *Chi-square* digunakan untuk menganalisa data yang berbentuk frekuensi.
2. *Chi-square* tidak dapat digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya korelasi dari variabel-variabel yang dianalisa.
3. *Chi-square* pada dasarnya belum dapat menghasilkan kesimpulan yang memuaskan.
4. *Chi-square* cocok digunakan untuk data kategorik, diskrit, atau data nominal.

Tabulasi silang digunakan untuk menghitung banyaknya kasus yang mempunyai kombinasi nilai-nilai yang berbeda dari dua variabel dan menghitung harga-harga statistik beserta ujiannya. *Crosstab* digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabulasi, yang meliputi baris dan kolom. Ciri *Crosstab* adalah adanya dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan secara deskriptif serta data penyajiannya berupa data kualitatif, khususnya yang berskala nominal (Ghozali, 2006).

Ada beberapa jenis pengujian pada analisis *Crosstab*, salah satunya adalah uji Chi-Square. Uji Pearson *Chi-Square* ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, apakah ada ketergantungan atau tidak (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini akan dilakukan perhitungan tabulasi silang dan juga perhitungan uji *Chi-Square* test. Uji hipotesis yang dilakukan adalah: H_0 : Tidak ada hubungan antara baris dan kolom H_1 : Terdapat hubungan antara baris dan kolom. Dengan ketentuan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan:

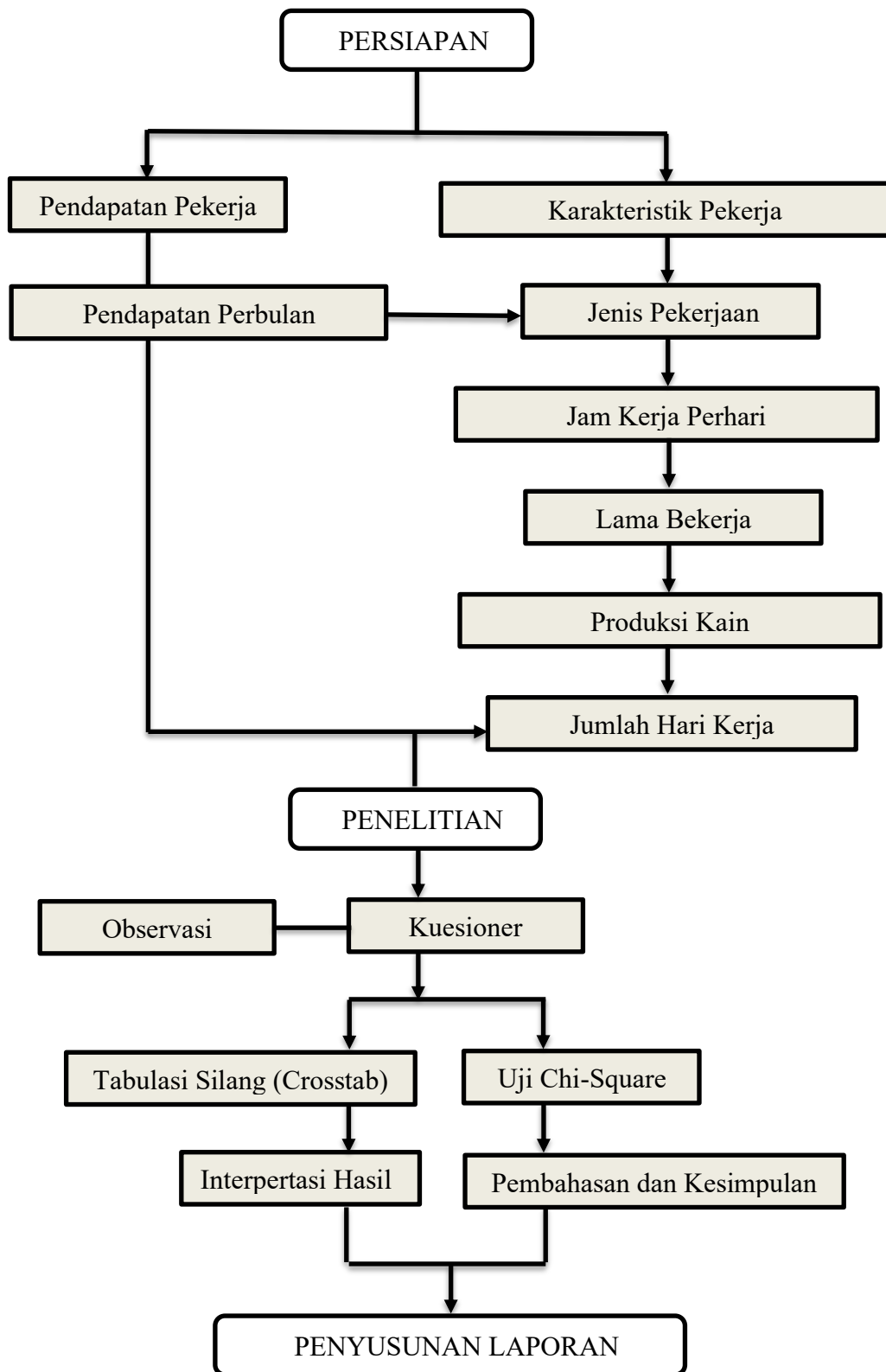
a) Berdasarkan perbandingan *Chi-Square*

1. Jika *Chi-Square* Hitung $<$ *Chi-Square* Tabel, maka H_0 diterima;
2. Jika *Chi-Square* Hitung $>$ *Chi-Square* Tabel, maka H_0 ditolak.

b) Berdasarkan probabilitas

1. Jika probabilitas $<0,05$, maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $>0,05$, maka H_0 ditolak.

3.9 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3. Diagram Alir

Keterangan:



: Tahapan Pelaksanaan Penelitian



: Proses dalam sebuah tahapan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai hubungan karakteristik kerja dengan tingkat pendapatan pekerja di UMKM Deandra Batik Tulis Lampung, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara karakteristik kerja dengan pendapatan pekerja. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,013 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa karakteristik kerja, yang meliputi jenis pekerjaan, jam kerja per hari, lama bekerja, jumlah produksi kain per minggu, dan jumlah hari kerja, merupakan faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan pekerja. Semakin optimal karakteristik kerja yang diterapkan oleh pekerja, semakin besar potensi pendapatan yang diperoleh, khususnya dalam industri kerajinan yang menerapkan sistem upah borongan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan karakteristik kerja secara efektif tidak hanya berimplikasi pada peningkatan produktivitas, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi pekerja.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagi Pekerja

Pekerja diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membatik, memperbaiki manajemen waktu kerja, serta menjaga konsistensi produksi mingguan agar pendapatan yang diperoleh semakin optimal. Selain itu, menjalin komunikasi yang baik antarpekerja dan dengan pemilik usaha juga penting untuk mendukung kelancaran proses produksi dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif.

2. Bagi Pihak UMKM Deandra Batik Tulis Lampung

Pihak UMKM perlu menyusun program peningkatan kapasitas pekerja melalui pelatihan teknik membatik, pengembangan motif baru, serta penerapan standar kerja yang lebih jelas untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Selain itu, diperlukan evaluasi sistem upah borongan secara berkala untuk memastikan keadilan pendapatan serta mendorong pekerja mencapai produktivitas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. 2019. Pengaruh Karakteristik Kerja Dan Kompetensi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan. *Warta Dharmawangsa*, 13(4).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aribawa, Y. P., & Dahroni, H. 2009. *Analisis Tenaga Kerja Industri Batik Tulis Lasem Di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Bedjo. 1989. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru
- Daldjoeni. 1997. *Geografi Baru Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni
- Gautama, N. S., & Yasa, I. N. M. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Keluarga Miskin Kecamatan Negara Jembrana. *E-Jurnal EP Unudm*, 9(11), 2529-2556.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halili Toha & Hari Pramono. 1991. *Hubungan Kerja Antara Majikan dan Buruh*. Rineka Cipta, Jakarta. 79 hlm.
- Hamzuri. 1985. *Batik Klasik (Classical Batik)*. Jakarta: Djambatan.
- Haryono, E., & Utami, D. 2018. Karakteristik Industri Tahu di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Media Komunikasi Geografi*, 19(2), 165-176.
- Hudalah, D., & Firman, T. 2012. Perkembangan Geografi Ekonomi di Indonesia: Pendekatan dan Arah Kajian. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 23(2), 89–100.
- Jati, J. H., Giyarsih, S. R., & Muta'ali, L. 2021. *The influence of characteristics of worker and business on the income of informal sector workers in Yogyakarta*. *Populasi*, 29(1), 77–92.
- Kapisa, M. B., Bauw, S. A., & Yap, R. A. 2021. Analisis tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan kepala keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Lensa Ekonomi*, 15(01), 131-150.
- Kereh, E. M., Lengkong, V. P., & Rumokoy, F. S. 2018. Pengaruh Masa Kerja, Pengalaman Kerja, Pendidikan, Pelatihan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero) Area Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3903 3913.

- Knox, P. L., & Agnew, J. 2017. *The Geography of the World Economy*. Routledge.
- Mangowal, A. R., Pio, R. J., & Mukuan, D. D. 2022. *Dampak Perubahan Jam Kerja dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Era Pandemi Covid-19*. *Productivity*, 3(2), 120-126.
- Marhadi, S. K. 2004. *Hakikat Geografi*. J. Univ. Terbuka, 4, 1-50.
- Marshall, A. 1920. *Principles of Economics*. London: Macmillan.
- Mufid, A. 2010. Penentuan Jumlah Produksi Televisi Merk “X” Menggunakan Metode Fuzzy Mamdani. *Jurnal Teknik Unisfat* 10, 2.
- Mulyanto, H. 2017. *Geografi Ekonomi: Teori dan Aplikasi dalam Kajian Wilayah*. Yogyakarta: Ombak.
- Muhtar, G. A. 2018. Pertarungan dan Evolusi antara Sains Regional dan Geografi Ekonomi. *Jurnal Azimut*, 1(1), 37-45.
- Munandar, A. S. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Neksen, A., Wadud, M., & Handayani, S. 2021. Pengaruh beban kerja dan jam kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Grup Global Sumatera. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 2(2), 105-112.
- Nurainun, Heriyana, & Rasyimah. 2008. Analisis Industri Batik Di Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi (FE)*. Vol. 7. No. 3, 124-135.
- Nuryanti, N., & Fauzan, F. 2021. Pengaruh sistem pembayaran upah terhadap kesejahteraan pekerja di PT. Sindora Seraya Bantayan Rokan Hilir Riau perspektif ekonomi Islam. *IJBEM: Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 1(1), 39-44.
- Nurhayati & Ati. 2023. *Keberadaan Home Industry Mebel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Mebel Di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya*. Diss. Universitas Siliwangi.
- Nursid. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni, Bandung. 252 hlm.
- Notoatmodjo, S. 2018 *Metedologi Penelitian Kesehatan* , Rineka Cipta: Jakarta
- Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara, Jakarta. 162 hlm.
- Prahesti, D. A., & Kurniawan, E. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sektor informal di Kelurahan Selili Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*.
- Prasetyo, S. A. 2016. Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi Dari Wilayah Dan Letak Geografis. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 10(1), 51-60.
- Pudjowati, J. 2014. Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Penghasilan Pekerja Pada Industri Kecil Sepatu Sandal Wedoro Sidoarjo. <https://ejournal.ft-undar.ac.id/index.php/intake/article/view/68>, 5(2), 30-37.

- Putri, F., & Handayani, T. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pembatik pada Industri Batik Tulis. *Jurnal Industri Kreatif*, 5(3), 120–132.
- Rahardja, Prathama, & Mandala Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Resiandi, A., Budiyo, B., & Sudarmi, S. 2014. *Aktivitas Wanita Pemecah Batu dan Sumbangannya terhadap Pendapatan Rumah Tangga* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Ridha, A. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 86-93.
- Ristayudi, R., Asyik, B., & Miswar, D. 2013. *Faktor-faktor Pendukung Berdirinya Industri Kerajinan Rotan di Desa Candimas* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Rohmah, A. K., Budiyo, B., Utami, S., & Kurnia, R. 2017. *Studi Keberadaan Industri Genteng Di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Salsadyra, V. D., Nugroho, T. R. D. A., & Sugiarti, T. 2022. Kontribusi Wanita Tani Jagung Lokal Madura terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Pakaan Laok. *AGRISCIENCE*, 2(3), 717-728.
- Santosa, H. B. 2021. *Geografi Ekonomi dan Kesenjangan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sayekti, R. P., & Mulyana, A. E. 2019. Analisis Sistem Kerja Produk Smock Menggunakan Studi Waktu Dan Gerakan (Studi Kasus Pada Quality Control and Packing Department Pt Aceplas Indonesia). *Journal of Applied Business Administration*, 3(1), 96-110.
- Simanjuntak & Payman, J. 2001. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Lembaga
- Siswanto. 2012. *Panduan Singkat Penyusunan Skripsi*. Bina Pustaka Jakarta. 97 hlm.
- Sukirno & Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugeng, W., Trisnaningsih, T., & Nani, S. 2014. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Buruh Di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian Geografi*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Renika Cipta, Jakarta. 370 hlm.
- Nursid. 1981. *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 165 hlm.

- Sumolang, Z. V., Rotinsulu, T. O., & Engka, D. S. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil olahan ikan di kota manado. *Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah*, 19(3), 116418.
- Todaro. M,P., 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Wijono, S. 2012. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari & Ari. 2011. *Batik nusantara (makna filosofis, cara pembuatan dan industri batik)*. Yogyakarta: CV.
- Yani, D. 2019. *Kontribusi Pendapatan Pekerja Wanita Penyadap Getah Damar Terhadap Pendapatan Keluarga DI Pekon Penengahan Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018*.